

## LITERASI KEUANGAN MEMODERASI HUBUNGAN KEMUDAHAN PENGUNAAN DAN RISIKO QRIS TERHADAP KEUANGAN MAHASISWA

Cindy Nur Atni <sup>1</sup>, C. Tri Widiastuti <sup>2</sup>, Rita Meiriyanti <sup>3</sup>

Program Studi Manajemen

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

### *Abstract*

*This study aims to analyze the effect of ease of use and the risks of QRIS on student finances, with financial literacy as a moderating variable. The background of this research is based on the increasing adoption of QRIS among students, which is accompanied by ease of transactions but also poses potential risks to personal financial management. This study used a quantitative approach with a survey method of 100 active students of the Faculty of Economics and Business at various universities in Semarang City who have used QRIS. Data analysis was performed using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS) using SmartPLS 3. The results showed that ease of use of QRIS had a positive effect on student finances, while risks of QRIS use showed a negative effect. Financial literacy was proven to moderate the effect of both ease of use and risks on student financial management. These findings underscore the importance of improving financial literacy as a strategy to optimize the benefits of digital payment technology and minimize its negative impact on student financial behavior.*

**Keywords:** *QRIS, ease of use, QRIS risks, student finances, financial literacy*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan risiko QRIS terhadap keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh semakin meningkatnya adopsi QRIS di kalangan mahasiswa yang disertai dengan kemudahan dalam bertransaksi namun juga memunculkan potensi risiko terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis di berbagai perguruan tinggi di Kota Semarang yang pernah menggunakan QRIS. Teknik analisis data dilakukan dengan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) menggunakan SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap keuangan mahasiswa, sedangkan risiko penggunaan QRIS menunjukkan pengaruh negatif. Literasi keuangan terbukti mampu memoderasi pengaruh kemudahan penggunaan QRIS maupun risiko QRIS terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan literasi keuangan sebagai strategi untuk mengoptimalkan manfaat teknologi pembayaran digital serta meminimalkan dampak negatifnya terhadap perilaku finansial mahasiswa.

**Kata Kunci:** **QRIS, kemudahan penggunaan, risiko QRIS, keuangan mahasiswa, literasi keuangan**

**Korespondensi:** Cindy Nur Atni. Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang. Tandang, Semarang. Email: cnuratni@gmail.com

**PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pembayaran. Salah satu inovasi yang muncul sebagai respons atas kebutuhan akan efisiensi dan kenyamanan transaksi adalah sistem pembayaran non-tunai berbasis digital, seperti uang elektronik dan kode QR. Di Indonesia, pertumbuhan transaksi uang elektronik terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, seiring meningkatnya penetrasi internet dan literasi keuangan masyarakat. Untuk mendukung sistem ini, Bank Indonesia secara resmi memperkenalkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sejak 1 Januari 2020 sebagai standar nasional QR Code untuk pembayaran digital, baik melalui dompet digital, aplikasi uang elektronik berbasis server, maupun *mobile banking*.

QRIS memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam bertransaksi, termasuk bagi kalangan mahasiswa. Observasi awal terhadap mahasiswa di Kota Semarang menunjukkan bahwa mayoritas merasa terbantu dengan keberadaan QRIS dalam melakukan pembayaran di lingkungan kampus, seperti di kantin, toko buku, maupun warung makan sekitar. Sebanyak 85% dari responden yang diamati menyatakan bahwa QRIS mempermudah mereka dalam transaksi keuangan sehari-hari. Akan tetapi, sekitar 15% responden menyampaikan adanya kekhawatiran terhadap risiko penggunaan QRIS, khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan pribadi. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS dapat mendorong perilaku konsumtif karena minimnya batasan fisik dalam proses pembayaran.

Dalam konteks mahasiswa, kemampuan untuk mengelola keuangan menjadi kompetensi penting karena mereka berada dalam masa transisi menuju kemandirian finansial. Manajemen keuangan pribadi mencakup perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan keuangan individu, dan hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang mulai menghadapi pengambilan keputusan finansial secara mandiri. Pengelolaan keuangan yang buruk dapat berdampak pada ketidakseimbangan anggaran, kurangnya tabungan, bahkan ketidaksiapan menghadapi kebutuhan darurat.

Literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan secara bijak, menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu merencanakan keuangan, memahami risiko, serta mengambil keputusan yang rasional dalam pengeluaran. Dalam konteks penggunaan QRIS, literasi keuangan dapat berperan sebagai faktor moderasi, yaitu memengaruhi sejauh mana mahasiswa mampu memanfaatkan kemudahan transaksi digital tanpa terjebak dalam kebiasaan konsumtif yang merugikan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam mengenai pengaruh kemudahan dan risiko QRIS terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Beberapa studi menyatakan bahwa kemudahan

**Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 7, No. 1, Juli 2025**

QRIS meningkatkan efisiensi pengeluaran dan pencatatan keuangan, sementara studi lain mengungkapkan bahwa kemudahan tersebut justru memicu perilaku konsumtif dan kesulitan dalam pengelolaan keuangan. Di sisi lain, persepsi risiko juga memiliki pengaruh yang berbeda-beda tergantung pada tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem keamanan digital. Penelitian terdahulu juga menemukan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat atau bahkan memperlemah dampak penggunaan QRIS terhadap manajemen keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan risiko QRIS terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, serta peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Fokus penelitian ini diarahkan pada mahasiswa aktif di Kota Semarang yang telah menggunakan QRIS, dengan harapan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan literasi keuangan dan kebijakan digitalisasi transaksi di kalangan generasi muda.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yaitu bentuk pengaplikasian konsep manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengelolaan keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yaitu bentuk pengaplikasian konsep manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengelolaan keuangan pada level individu (Rahma & Susanti, 2022).

### **Kemudahan Penggunaan**

Kemudahan diartikan sebagai kepercayaan individu dimana mereka menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya. apabila seseorang percaya bahwa suatu teknologi itu mudah untuk digunakan maka orang tersebut akan menggunakannya. Menurut Ningsih et al., (2021) Kemudahan diartikan sebagai kepercayaan individu dimana mereka menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya. apabila seseorang percaya bahwa suatu teknologi itu mudah untuk digunakan maka orang tersebut akan menggunakannya.

### **Risiko Penggunaan QRIS**

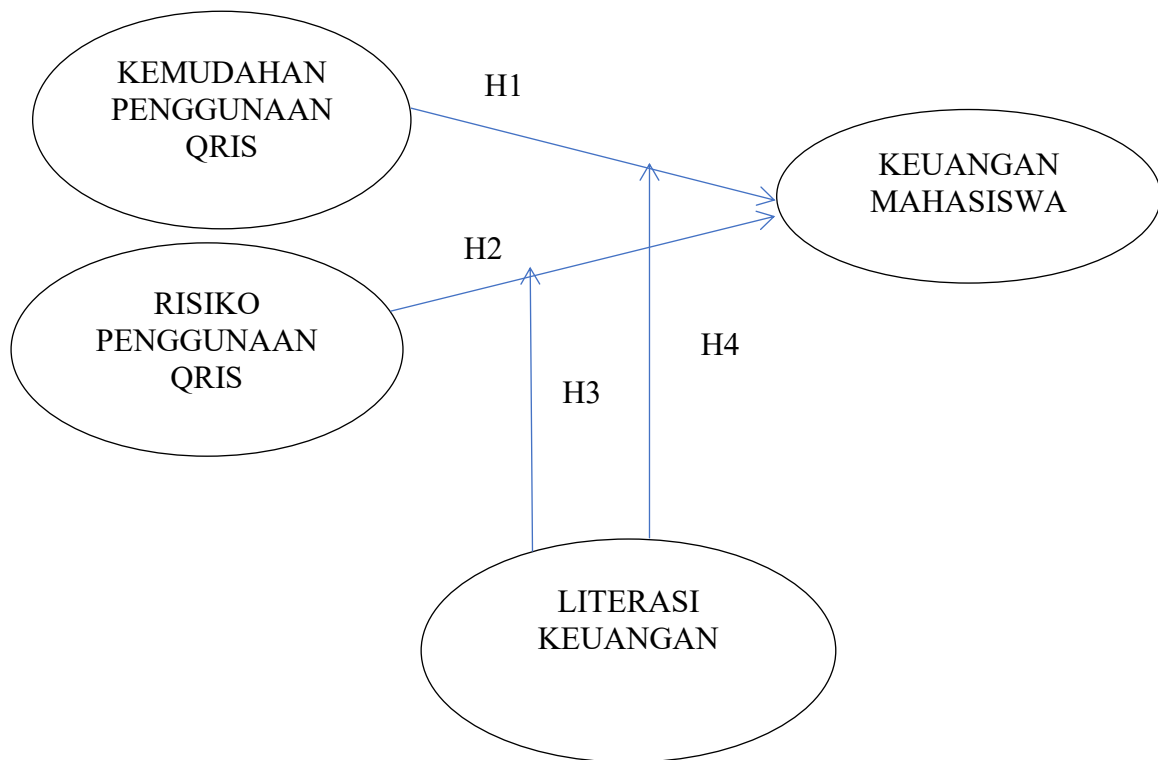
Risiko adalah kejadian yang tidak diimpikan ketika memakai sebuah layanan atau produk. Ningsih et al., (2021), menyebutkan bahwa risiko merupakan potensi individu untuk mendapatkan hasil yang negatif ketika mencoba memperoleh pendapatan yang diimpikan. Risiko adalah kejadian yang tidak diimpikan ketika memakai sebuah layanan atau produk (Astuti & Wahyuni, 2021).

### **Literasi Digital**

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa

keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. (Website OJK, 2024).

### **Rangka Konseptual**



**Gambar 2. 1**

### **Pengembangan Model Penelitian**

Berdasarkan fenomena, ada teori yang mendukung dan adanya research gap, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap keuangan mahasiswa

H2 : Risiko penggunaan QRIS berpengaruh negatif terhadap keuangan mahasiswa

H3 : Literasi Teknologi Keuangan mampu memoderasi Kemudahan Penggunaan QRIS terhadap Keuangan Mahasiswa

H4 : Literasi Teknologi Keuangan mampu memoderasi Risiko Penggunaan QRIS terhadap Keuangan Mahasiswa

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala *Likert* dan menggunakan perhitungan SmartPLs. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemudahan penggunaan dan risiko QRIS terhadap manajemen keuangan dengan dimoderasi literasi digital.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan Teknik Non-Probability Sampling. Teknik Non-Probability Sampling adalah metode pengambilan sampel dimana tidak semua anggota dalam sebuah populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Kriteria responden pada sampel penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa dan mahasiswi aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas diseluruh Kota Semarang.
2. Pernah menggunakan QRIS minimal 1x.

Penelitian ini mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner yang belum di uji coba sebelumnya kepada responden yang merupakan Mahasiswa di Kota Semarang. Dalam penelitian ini, penyebaran kuesioner menggunakan **Skala Likert** sebagai alat ukur untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. *Skala Likert* adalah metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menilai sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan dalam bentuk skala bertingkat.

**Tabel 1. Skala Likert**

| <b>Keterangan</b>         | <b>Skor</b> |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           |
| Tidak Setuju (TS)         | 2           |
| Netral (N)                | 3           |
| Setuju (S)                | 4           |
| Sangat Setuju (SS)        | 5           |

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS 3.0. Analisis PLS-SEM umumnya terdiri berdasarkan 2 sub model yaitu pertama, model pengukuran (*outer model*) antara lain uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Kedua, model struktural (*inner model*), antara lain koefisien jalur, uji *r-square*, dan uji *f-square*. Serta dilakukan uji hipotesis langsung dan uji moderasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Tabel 2. Hasil Penyebaran Kuesioner**

| <b>Keterangan</b>   | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|---------------------|---------------|-----------------------|
| Kuesioner dibagikan | 100           | 100%                  |
| Kuesioner diolah    | 100           | 100%                  |

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari hasil jawaban kuesioner. Kuesioner diberikan kepada seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang ada di Kota Semarang. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner didapatkan data sebanyak 100 responden. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kemudahan penggunaan 7 indikator pertanyaan, risiko QRIS 7 indikator pertanyaan, manajemen keuangan 7 indikator pertanyaan, dan literasi keuangan 7 indikator pertanyaan. Dengan demikian maka jumlah keseluruhan pertanyaan pada penelitian ini sebanyak 28 pertanyaan.

**Tabel 1. Frekuensi Penggunaan**

| <b>Kategori</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Prosentase</b> |
|-----------------|---------------|-------------------|
| Pernah 1x       | 11            | 11,0              |
| Lebih dari 1x   | 89            | 89,0              |
| Total           | 100           | 100,0             |

Sumber : data primer di olah 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan frekuensi penggunaan, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori lebih dari 1x yaitu sebanyak 89 responden (89,0%).

**Uji Validitas****Tabel 4. Uji Validitas Konvergen**

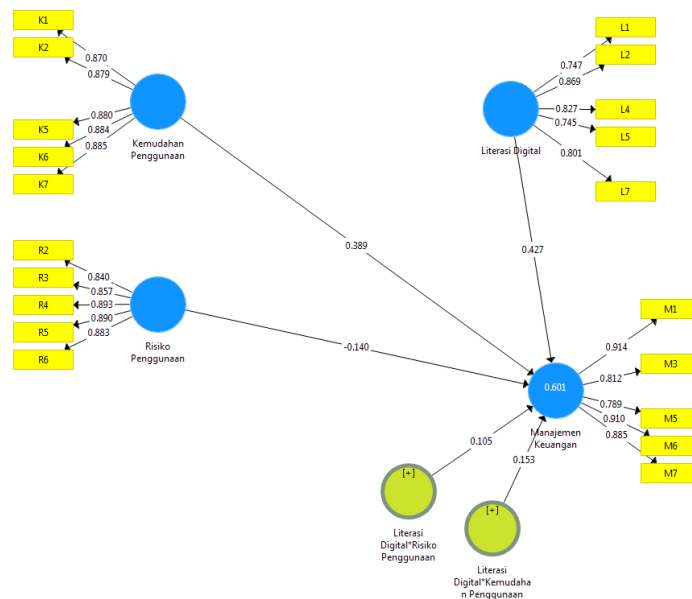
| <b>Variabel</b>      | <b>Indikator</b> | <b>Outer Loading</b> | <b>AVE</b> | <b>Keterangan</b> |
|----------------------|------------------|----------------------|------------|-------------------|
| Kemudahan Penggunaan | K1               | 0,870                | 0,774      | Valid             |
|                      | K2               | 0,879                |            | Valid             |
|                      | K5               | 0,880                |            | Valid             |
|                      | K6               | 0,884                |            | Valid             |

**Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 7, No. 1, Juli 2025**

|                    |    |       |       |       |
|--------------------|----|-------|-------|-------|
|                    | K7 | 0,885 |       | Valid |
| Literasi Digital   | L1 | 0,747 | 0,693 | Valid |
|                    | L2 | 0,869 |       | Valid |
|                    | L4 | 0,827 |       | Valid |
|                    | L5 | 0,745 |       | Valid |
|                    | L7 | 0,801 |       | Valid |
| Manajemen Keuangan | M1 | 0,914 | 0,746 | Valid |
|                    | M3 | 0,812 |       | Valid |
|                    | M5 | 0,789 |       | Valid |
|                    | M6 | 0,910 |       | Valid |
|                    | M7 | 0,885 |       | Valid |
| Risiko Penggunaan  | R2 | 0,840 | 0,762 | Valid |
|                    | R3 | 0,857 |       | Valid |
|                    | R4 | 0,893 |       | Valid |
|                    | R5 | 0,890 |       | Valid |
|                    | R6 | 0,883 |       | Valid |

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *loading factor* yang dihasilkan masing-masing indikator lebih dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5. Dengan demikian indikator-indikator tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.



Gambar 1 Model Struktural

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

## Uji HTMT

Tabel 5. Uji HTMT

| Variable             | Kemudahan Penggunaan | Literasi Digital | Manajemen Keuangan | Risiko Penggunaan |
|----------------------|----------------------|------------------|--------------------|-------------------|
| Kemudahan Penggunaan |                      |                  |                    |                   |
| Literasi Digital     | 0,655                |                  |                    |                   |
| Manajemen Keuangan   | 0,707                | 0,727            |                    |                   |
| Risiko Penggunaan    | 0,164                | 0,267            | 0,327              |                   |

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada yang berada di atas 0.9 sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian yang terbentuk dari keempat variabel diatas valid dan validitas diskriman dapat diterima.

## Uji Reliabilitas

**Tabel 6. Uji Reliabilitas**

| <b>Variable</b>      | <b>Cronbach's Alpha</b> | <b>Composite Reliability</b> |
|----------------------|-------------------------|------------------------------|
| Kemudahan Penggunaan | 0,927                   | 0,928                        |
| Literasi Digital     | 0,860                   | 0,888                        |
| Manajemen Keuangan   | 0,914                   | 0,917                        |
| Risiko Penggunaan    | 0,922                   | 0,925                        |

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian  $> 0,7$  dan Cronbach Alpha  $> 0,7$ . Hasil ini menunjukkan bahwa masing- masing variabel telah memenuhi syarat sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi, dan dapat dilakukan analisis selanjutnya dengan memeriksa *goodness of fit* model dengan mengevaluasi *inner model*.

### Uji R Square ( $R^2$ )

**Tabel 7. hasil uji R Square**

|                           | <b>R Square</b> | <b>R Square Adjusted</b> |
|---------------------------|-----------------|--------------------------|
| <b>Manajemen Keuangan</b> | 0,601           | 0,579                    |

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa diperoleh angka R square sebesar 0,601 atau 60,1%. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen/bebas secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 60,1% terhadap Manajemen Keuangan (variabel dependen/terikat). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

### Uji F Square ( $F^2$ )

**Tabel 8. Hasil Uji F Square**

|                                       | Kemudahan Penggunaan | Literasi Digital | Literasi Digital*Kemudahan Penggunaan | Literasi Digital*Risiko Penggunaan | Manajemen Keuangan | Risiko Penggunaan |
|---------------------------------------|----------------------|------------------|---------------------------------------|------------------------------------|--------------------|-------------------|
| Kemudahan Penggunaan                  |                      |                  |                                       |                                    | 0,249              |                   |
| Literasi Digital                      |                      |                  |                                       |                                    | 0,274              |                   |
| Literasi Digital*Kemudahan Penggunaan |                      |                  |                                       |                                    | 0,063              |                   |
| Literasi Digital*Risiko Penggunaan    |                      |                  |                                       |                                    | 0,026              |                   |
| Manajemen Keuangan                    |                      |                  |                                       |                                    |                    |                   |
| Risiko Penggunaan                     |                      |                  |                                       |                                    | 0,042              |                   |

**Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 7, No. 1, Juli 2025**

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Bedasarkan hasil dari tabel 8 menunjukan bahwa hasil uji F Square dinyatakan sebagai berikut :

1. Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap manajemen keuangan memiliki F square yaitu 0,249 maka memiliki konstruk sedang.
2. Pengaruh literasi digital terhadap manajemen keuangan memiliki F square 0,274 maka memiliki antar konstruk sedang.
3. Pengaruh literasi digital yang memoderasi kemudahan penggunaan terhadap manajemen keuangan memiliki nilai  $F^2$  0,063 maka berpengaruh kecil.
4. Pengaruh literasi digital yang memoderasi risiko penggunaan terhadap manajemen keuangan memiliki nilai F square 0,026 maka berpengaruh kecil.
5. Pengaruh risiko penggunaan terhadap manajemen keuangan dengan nilai F square 0,042 maka memiliki pengaruh kecil antar variabel. Hasil uji hipotesis menggunakan *smartpls 3* disajikan pada tabel 9:

**Tabel 9. Pengujian Hipotesis**

| <i>Variabel</i>                                             | <i>Sampel Asli (O)</i> | <i>T Statistik ( O/STDEV )</i> | <i>P. Values</i> |
|-------------------------------------------------------------|------------------------|--------------------------------|------------------|
| Kemudahan Penggunaan -> Manajemen Keuangan                  | 0,389                  | 2,783                          | 0,006            |
| Risiko Penggunaan -> Manajemen Keuangan                     | -0,140                 | 2,292                          | 0,022            |
| Literasi Digital*Kemudahan Penggunaan -> Manajemen Keuangan | 0,153                  | 2,549                          | 0,011            |
| Literasi Digital*Risiko Penggunaan -> Manajemen Keuangan    | 0,105                  | 2,010                          | 0,045            |

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

**Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 7, No. 1, Juli 2025**

Tabel 9 menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Manajemen Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis pertama yakni Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Manajemen Keuangan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.389 nilai *p-values* sebesar  $0,006 < 0,05$  dan t-statistik sebesar  $2.783 > 1,960$ .

2. Pengaruh Risiko Penggunaan Terhadap Manajemen Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kedua yakni Pengaruh Risiko Penggunaan Terhadap Manajemen Keuangan menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.140 nilai *p-values* sebesar  $0,022 < 0,05$  dan t-statistik sebesar  $2.292 > 1,960$ .

3. Pengaruh Literasi Digital Memoderasi Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Manajemen Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yakni Pengaruh Literasi Digital Memoderasi Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Manajemen Keuangan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.153 nilai *p-values* sebesar  $0,011 < 0,05$  dan t-statistik sebesar  $2.549 > 1,960$ .

4. Pengaruh Literasi Digital Memoderasi Pengaruh Risiko Penggunaan Terhadap Manajemen Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis keempat yakni Pengaruh Literasi Digital Memoderasi Pengaruh Risiko Penggunaan Terhadap Manajemen Keuangan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.105 nilai *p-values* sebesar  $0,045 < 0,05$  dan t-statistik sebesar  $2.010 > 1,960$ .

## **Pembahasan**

1. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Manajemen Keuangan.

Kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap keuangan mahasiswa. Kemudahan dalam penggunaan QRIS akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keuangan seorang mahasiswa. Artinya bahwa Semakin mudah mahasiswa menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), maka semakin besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan mereka, dan pengaruh ini terbukti nyata (signifikan) berdasarkan data (Ningsih, dkk, 2021). Teknologi yang mudah digunakan akan membuat penggunaan dan integrasi teknologi menjadi lebih intuitif, sederhana, dan dapat diakses oleh lebih banyak orang (Widiyawati, Andriani & Berlianantya, 2024).

2. Pengaruh Risiko Penggunaan Terhadap Manajemen Keuangan.

Risiko penggunaan memunculkan ketidakpastian dan konsekuensi tidak diinginkan dari menggunakan produk atau layanan (Ningsih, Sasmita & Sari, 2021). Artinya semakin tinggi risiko yang dirasakan atau dihadapi dalam penggunaan QRIS, maka semakin buruk dampaknya terhadap kondisi keuangan mahasiswa (Muhammad Radjab Athalla, 2025). Risiko tersebut dapat memberikan kesulitan kepada kemampuan mahasiswa dalam melakukan pengelolaan terhadap keuangannya. Oleh karenanya semakin tinggi risiko penggunaan suatu layanan online dapat memunculkan suatu kondisi yang tidak diinginkan sehingga akan berpengaruh negatif pada kemampuan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan.

3. Pengaruh Literasi Digital Memoderasi Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Manajemen Keuangan.

Penggunaan QRIS sebagai digital payment dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti kemudahan pencatatan transaksi dan efisiensi waktu, akan tetapi tanpa adanya kontrol yang memadai, penggunaan teknologi ini juga dapat memicu perilaku finansial yang tidak sehat (Putri, 2025). Tingkat literasi digital seseorang dapat memperkuat hubungan antara kemudahan penggunaan, misalnya teknologi keuangan seperti QRIS, aplikasi keuangan, e-wallet dan kemampuan dalam mengelola keuangan (manajemen keuangan) (Rahmadania et al. Gen Z, 2025).

4. Pengaruh Literasi Digital Memoderasi Pengaruh Risiko Penggunaan Terhadap Manajemen Keuangan.

Dengan adanya literasi teknologi digital, maka akan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap seseorang agar secara maksimal dapat memanfaatkan teknologi atau layanan jasa keuangan sebagai alat bantu produktifitas dalam bekerja, belajar, dan melakukan aktivitas lain atau pengetahuan secara langsung terkait dengan pembelian dan pembayaran online melalui sistem perbankan digital (Ma'aruf, 2024).

## **Simpulan**

Penelitian ini mengkaji pengaruh kemudahan penggunaan dan risiko QRIS terhadap keuangan mahasiswa di Kota Semarang, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana kemudahan penggunaan dan risiko QRIS berperan dalam menentukan keuangan mereka, serta bagaimana tingkat literasi keuangan dapat memperkuat hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), dengan hasil analisis yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 7, No. 1, Juli 2025**

1. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa di Kota Semarang.
2. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa risiko QRIS berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa di Kota Semarang.
3. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh moderasi yang positif dan signifikan terhadap hubungan antara kemudahan penggunaan dan manajemen keuangan mahasiswa. Artinya, literasi keuangan memperkuat hubungan positif antara kemudahan penggunaan dan manajemen keuangan pada mahasiswa di Kota Semarang.
4. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh moderasi yang negatif dan tidak signifikan terhadap hubungan antara risiko QRIS dan Manajemen keuangan mahasiswa. Artinya, literasi keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara risiko QRIS dan manajemen keuangan pada mahasiswa di Kota Semarang.

**Saran**

Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran yang fleksibel dan praktis untuk menunjang aktivitas keuangan sehari-hari, seperti membayar kebutuhan kuliah dan belanja harian. Namun, penggunaan QRIS harus dilakukan secara bijak dan tidak sepenuhnya bergantung pada sistem digital agar tetap memiliki kontrol terhadap kondisi keuangan pribadi. Untuk itu, mahasiswa perlu mencatat pengeluaran, menyusun anggaran, serta menetapkan batas pengeluaran harian atau mingguan guna mengelola risiko keuangan. Selain itu, demi menjaga keamanan transaksi, mahasiswa disarankan untuk mengaktifkan fitur autentikasi ganda seperti sidik jari atau PIN tambahan agar data keuangan tetap terlindungi dari potensi penyalahgunaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran teoritis yang dapat diberikan adalah agar penelitian selanjutnya dapat memperluas dan memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara teknologi keuangan dan perilaku keuangan generasi muda, khususnya mahasiswa. Temuan bahwa literasi digital dapat memoderasi pengaruh kemudahan penggunaan dan risiko QRIS terhadap manajemen keuangan mahasiswa menunjukkan pentingnya memasukkan aspek literasi digital dalam model-model teoritis keuangan personal di era digital.

**Daftar Pustaka**

Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik ( QRIS ) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 1–9.

**Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 7, No. 1, Juli 2025**

- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Eduktif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik ( QRIS ) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 1–9.
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Eduktif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>  
<https://doi.org/10.35143/jakb.v18i1.6549>